

Putu Agus Indrawan



BIMBINGAN DAN KONSELING YANG MEMERDEKAKAN

Dalam Ekosistem Merdeka Belajar



Bimbingan dan Konseling yang Memerdekakan

(dalam ekosistem merdeka belajar)

Tim Redaksi

Ketua : Putu Agus Indrawan, M.Pd
Sekretaris : I Putu Agus Apriliana, M.Pd
Anggota : 1. Lolang Maria Masi, M.Pd
2. Febriana, S.Pd.,M.Pd
3. Rizky M A Abel, M.Pd
Layout : 1. Katharina EP Korohama, M.Pd
2. Andriani E Lay, MA.,Psikolog
3. Dr. Uda Geradus, M.Pd
4. Dr. Imanuel Lohmay, M.Pd
5. Dr. Muhamad D Pua Upa, M.Si

Dewan Redaksi

Andriani Paulin Nalle, M.Ed (CPEP)	Universitas Nusa Cendana
Dr. Uda Geradus, M.Pd	Universitas Nusa Cendana
Dr. Imanuel Lohmay, M.Pd	Universitas Nusa Cendana
Dr. Muhamad D Pua Upa, M.Si	Universitas Nusa Cendana
Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd	Universitas Ahmad Dahlan
Nur Fadhilah Umar, S.Pd.,M.Pd	Universitas Negeri Makassar
Akhmad Sugiyanto, S.Pd.,M.Pd	Universitas Lambung Mangkurat
Aisyah, S.Pd.,M.Pd	Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana (SEMBIONA) 2022

ISBN: 978-623-419-335-0

©2022. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana.

Diterbitkan oleh:

Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusa Cendana

Alamat: Jl. SK Lerik No 1, Kampus B Undana, Kota Kupang – NTT, 85111

Email: bk.info@undana.ac.id

Web: <http://bk.undana.ac.id>

Daftar Isi

Sampul	i
Tim Redaksi	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
1. Setting Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	1
Galang Surya Gumilang	
2. Konseling Model Sequentially Planned Integrative Counseling For Children (SPICC) Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar.....	8
Akhmad Harum, Muhammad Anas, Suciani Latif	
3. Penerapan Single Session Brief Counseling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Siswa Selama Pembelajaran Daring di Kelas VIII SMPN 15 Kepulauan Selayar.....	21
Suciani Latif, Akhmad Harum., Akbar Na'im Fadhlillah	
4. Hubungan Antara Penguasaan Informasi Karier dan Pemilihan Peminatan Pada Siswa SMA Negeri 1 Nubatukan	34
Maria Perada Wutun, Geradus Uda, Katharina E.P.Korohama	
5. Self Regulation Learning sebagai Strategi untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa dalam Persiapan KIHI di Kalimantan Utara	43
Cici Ismuniar, Emmy Ardiwinata	
6. Model Konseling Pemaafan Berbasis Tradisi Naketi dan Pastoral Di Masyarakat Timor Dawan.....	50
Desbel Olla, Dr. Imanuel Lohmay M.Pd, Lolang Maria Masi M.Pd	
7. Upaya Peningkatan Kemandirian Siswa Dalam Rangka Persiapan KIHI dengan Layanan Bimbingan Kelompok.....	62
Emmy Ardiwinata, Cici Ismuniar	
8. Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja di Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang.....	70
Gina Hafiza Ulfa A. Betawi, Muh. Pua Upa, Putu Agus Indrawan	
9. Penerapan Metode Problem Based Learning Patterns For Simple Social Problem Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial di Era Merdeka Belajar.....	86
Alni Dahlena, Eldi Mulyana, Tetep	

Setting Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Galang Surya Gumilang

Universitas Nusantara PGRI, Kediri ✉ (e-mail)

galang_konselor@unpkediri.ac.id

Abstrak

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan peralihan dari kurikulum 2013 (edisi revisi). Transformasi kebijakan merdeka belajar berorientasi pada minat, bakat, dan kemampuan siswa dalam proses belajarnya. Dalam jenjang pendidikan formal (dasar & menengah), bimbingan dan konseling (BK) diharapkan mampu mengakomodasi siswa dalam memahami dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang utuh sesuai lingkungannya, mengembangkan potensi/kemampuan, merancang masa depan serta menyelesaikan permasalahan untuk mencapai kemandirian dan kemaslahatan siswa. Dalam setting layanan BK di era kurikulum merdeka tetap berpegang teguh pada 2 acuan yaitu (1) 4 aspek layanan BK (aspek pribadi, aspek sosial, aspek belajar & aspek karier), (2) 4 komponen layanan BK (layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif & layanan dukungan sistem) untuk mewujudkan siswa menjadi pembelajar (learner) sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: *layanan BK, kurikulum merdeka belajar*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat transformasi baru terkait kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar yang dirancang untuk mengatasi krisis belajar yang sudah lama di Indonesia dan menjadi semakin prihatin karena adanya pandemic Covid-19. Tanda-tanda krisis yaitu munculnya dari segi hasil belajar yang kurang serta budaya literasi membaca. Dari segi sosial-ekonomi yaitu munculnya kecemburuan sosial dalam hal kualitas belajar yang disamaratakan antar wilayah.

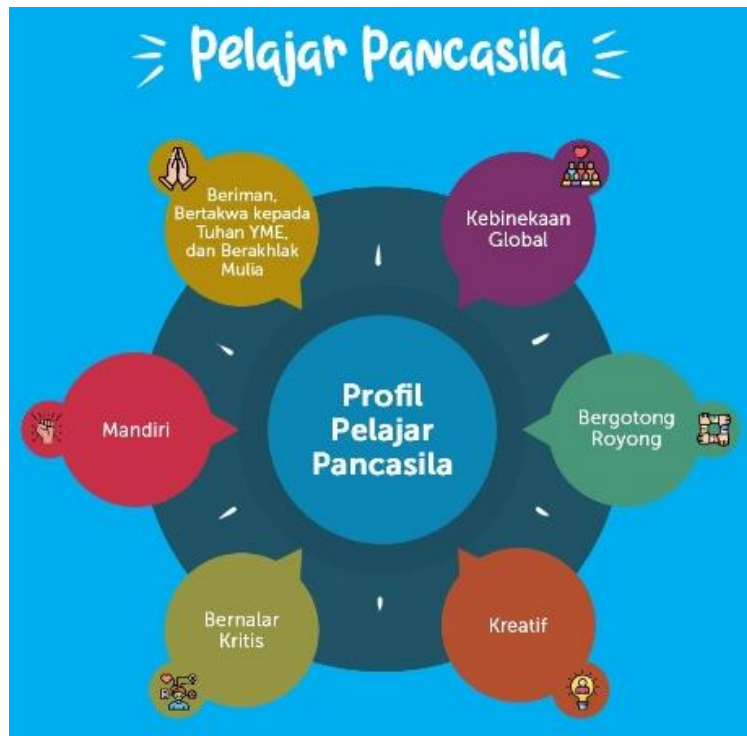
Di era kurikulum merdeka belajar, layanan BK mempunyai peranan sangat vital untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar mampu mengaktualisasikan potensi dalam dirinya serta mendorong terciptanya pencapaian siswa berbasis profil pelajar Pancasila (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek, 2022). Sesuai kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) yang tertera di Surat Keputusan Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 secara tersirat menyatakan bahwa kebijakan kurikulum merdeka belajar harus diimplementasikan secara bertahap dan *by proses* di jenjang satuan pendidikan, baik di tingkat dasar (SD/ sederajat) dan menengah (SMP/ sederajat & SMA/ sederajat). Dalam setting layanan BK, pedoman mengacu pada 2 bentuk layanan diantaranya: (1) 4 aspek layanan BK (aspek pribadi, aspek sosial, aspek belajar & aspek karier), (2) 4 komponen layanan BK (layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif & layanan dukungan sistem) untuk mewujudkan siswa menjadi pembelajar (*learner*) sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

SELAYANG PANDANG LAYANAN BK DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian integral secara menyeluruh yang berawal dari kurikulum 2013 versi revisi. Transformasi kurikulum ini mengedepankan pendekatan belajar berpusat pada siswa (*student centered learning*) yang outputnya pada minat, bakat dan kemampuan siswa dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya (*learning by doing*). Dasar kurikulum merdeka belajar adalah mengacu pada konsep Ki Hadjar Dewantara yang menyakini bahwa belajar dan pembelajaran yang menyeluruh untuk hajat hidup orang banyak yang bersifat mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap insan manusia di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk kesejahteraan masa depan sesuai dengan keragaman dan kebutuhannya.

Layanan BK di era kurikulum merdeka belajar berorientasi pada minat, bakat, dan kemampuan siswa dalam proses belajarnya. Dalam jenjang pendidikan formal (dasar & menengah), bimbingan dan konseling (BK)

diharapkan mampu mengakomodasi siswa dalam memahami dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang utuh sesuai lingkungannya, mengembangkan potensi/kemampuan, merancang masa depan serta menyelesaikan permasalahan untuk mencapai kemandirian dan kemaslahatan siswa sesuai nilai-nilai Pancasila (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek, 2022).



Gambar 1. Karakteristik Profil Pelajar Pancasila (kepka BSKAP, 2021)

Makna gambar diatas ialah sesuai dengan konsep pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu (1) *ing ngarsa sung tuladha* (sebagai seorang pendidik, baik guru bidang studi maupun guru BK, wajib menjadi suri tauladan yang baik dan positif bagi siswa), (2) *ing madya mangunkarsa* (berkolaborasi dengan siswa sebagai teman dalam membangun gagasan serta memfasilitasi siswa secara prima dalam merancang masa depan serta menyelesaikan permasalahan untuk mencapai kemandirian dan kemaslahatan & (3) *tut wuri handayani* (memotivasi siswa untuk mengoptimalkan bakat minat & minat sesuai kemampuan siswa) (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek, 2022).

FUNGSI LAYANAN BK DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

1. Membentuk Inklusivitas

Setiap siswa berhak mendapatkan layanan secara profesional (*genuine*), tidak membeda-bedakan antar siswa (*unconditional positive regard*) serta penyelarasan pendalaman empati (*empathy fatigue*) sebagai bagian dari akuntabilitas antara guru BK, guru bidang studi, kepala sekolah dan *stake*

holder terkait (Erford, 2004; Mappiare, 2008; Nelson-Jones, 2006). Wujud pemberian layanan bisa diberikan dengan bentuk layanan individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa dan khususnya bagi siswa disabilitas.

2. Aktualisasi Perkembangan Optimal

Setiap siswa berhak untuk beraktualisasi diri untuk mengembangkan nilai-nilai yang positif yang ada dalam diri masing-masing (García López, Aramburuzabala, Cerrillo, 2016; Kuhn, Gordon, Webber, 2006). Guru BK memotivasi agar siswa mampu untuk merelalisasikan alternatif keputusannya serta berani bertanggungjawab dengan apa yang sudah menjadi pilihan untuk mencapai profil pelajar Pancasila secara fleksibel dan adaptif sesuai minat, bakat, dan karir di masa depan.

PERAN GURU BK DALAM LAYANAN BK DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Guru BK dalam memberikan pelayanan BK seyogyanya direncanakan secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengoptimalkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuannya (Steen, O'Keefe, Griffin, Routzahn, 2012; Torres-Rivera, Wilbur, Maddux, Smaby, Phan, Roberts-Wilbur, 2002). Guru BK harus memiliki kualifikasi sikap dasar yang tercermin dalam kode etik profesi yaitu (1) keaslian (*genuine*), (2) penerimaan siswa tanpa syarat (*unconditional positive regard*), (3) pemahaman empati secara komprehensif (*empathy fatigue*) untuk memfasilitasi secara prima tentang perkembangan siswa agar mampu melihat dirinya sendiri secara utuh serta efektif, independent, kreatif dan bertanggungjawab (Ikiz, 2009; Latipun, 2010). Peran guru BK secara rinci antara lain sebagai berikut:

1. Tata Kelola Program

Guru BK tidak bisa bekerja sendiri dalam pengelolaan program. Guru BK berkolaborasi dengan guru bidang studi serta wali kelas dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi layanan BK secara komprehensif sebagai upaya memenuhi dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila.

2. Pembimbingan

Guru BK melaksanakan pembimbingan kepada siswa untuk berorientasi diri dan mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan potensi dan minat siswa.

3. Penguji

Guru BK dalam melaksanakan asesmen baik secara tes maupun non tes, jika belum mempunyai kualifikasi sebagai sesuai *tester*, maka bisa menjalin Kerjasama dengan psikolog atau tenaga ahli yang bisa menafsirkan hasil tes sebagai pembijakan pengambilan keputusan pengembangan siswa.

4. Sosok utuh Konselor

Guru BK dalam melaksanakan praktik konseling untuk siswa dalam membantu menyelesaikan *problem*, penyembuhan, perbaikan dan pencegahan sesuai aspek pribadi, sosial, belajar & karir.

5. Layanan Konsultasi

Guru BK memberikan informasi baik secara online maupun offline tentang perkembangan potensi, minat, bakat dan kemampuan lainnya kepada siswa, wali kelas, orang tua untuk pencapaian profil pelajar Pancasila.

6. Layanan Kolaboratif

Guru BK berkolaborasi dengan guru bidang studi, wali kelas, orang tua dan *stake holder* terkait untuk mendukung pengembangan belajar dan karir siswa di masa depan.

SETTING LAYANAN BK DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

1. Ditinjau dalam 4 aspek layanan BK

a. Aspek Pribadi

layanan ini diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengenal lebih dalam tentang pribadinya, gaya hidup serta menerima pribadi sebagai individu yang utuh sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME.

b. Aspek Sosial

Layanan ini diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengerti dan menerima orang lain bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain. Layanan ini lebih mendalam untuk membantu siswa untuk belajar menerima pola pikir dan pola tindak orang lain serta penyesuaian yang produktif terhadap lingkungannya.

c. Aspek Belajar

Layanan ini diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi secara komprehensif tentang informasi pendidikan, cara belajar efektif dan efisien, pemilihan jurusan, studi lanjut (kuliah), mengatasi permasalahan dalam belajar, serta sukses dalam belajar mandiri.

d. Aspek Karir

Layanan ini diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang studi lanjut dan perencanaan serta peluang berkarir. Guru BK membuat program berupa alternatif serta peluang jika memilih antara studi lanjut maupun bekerja. Siswa dibekali *softskill* maupun *hardskill* untuk mempersiapkan diri ketika setelah lulus, memilih antara bekerja atau studi lanjut sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan masing-masing.

2. Ditinjau dalam 4 komponen layanan BK

a. Layanan Dasar

Layanan ini diberikan kepada siswa untuk membantu siswa dalam proses sistematis mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa sesuai tugas perkembangan dalam mencapai profil pelajar Pancasila. Pemberian layanan bisa menggunakan pendekatan konseling individu maupun kelompok serta dalam layanan klasikal maupun kelompok. Layanan ini bersifat pencegahan yang diberikan kepada siswa mulai awal masa orientasi siswa (MOS) berupa pengisian kuersioner *need assessment* dan data pendukung lainnya.

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan ini di era kurikulum merdeka, siswa diharapkan mengenal potensinya dan mengembangkan diri sesuai minat dan bakatnya secara proaktif dan produktif di 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Guru BK juga memotivasi siswa untuk proaktif dalam mengikuti kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan bakat, minat dan potensi siswa agar siswa lebih percaya diri, disiplin, berkarakter dan bersahaja serta aktif dalam kegiatan keseharian.

c. Layanan Responsif

Layanan ini diberikan kepada siswa untuk membantu siswa dalam memenuhi tahapan perkembangan psikologis dan kognitif yang mengalami gangguan dan dapat berusaha mengatasi permasalahan tersebut secara mandiri dan komprehensif. Permasalahan lain yang dihadapi siswa berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir dengan cara konselor melalui layanan konseling (individu dan kelompok) maupun layanan bimbingan (klasikal dan kelompok) sesuai kebutuhan siswa masing-masing.

d. Layanan Dukungan Sistem

Dalam layanan ini, guru BK berkolaborasi dengan pihak di satuan pendidikannya untuk menjaga iklim di sekolahnya dalam mengatasi masalah *bullying*, intoleransi, dan berbagai bentuk tindak kekerasan. Dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, BK sebagai "pelayanan sentral", Guru BK wajib menjadi pemegang kunci koordinasi dan kolaborasi ini sebagai upaya untuk mewujudkan iklim lingkungan yang nyaman dan siswa menjadi termotivasi untuk terus produktif sesuai bakat, minat serta tugas perkembangannya.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan lanjutan dari kurikulum 2013 (edisi revisi) yang tetap berfokus pada 2 acuan layanan utama dalam BK yaitu (1) 4 aspek layanan BK (aspek pribadi, aspek sosial, aspek belajar & aspek

karier), (2) 4 komponen layanan BK (layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif & layanan dukungan sistem). Layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar berpusat pada siswa untuk mencapai tugas perkembangan optimal dan kemandirian yang utuh serta terintegrasi dalam 6 elemen profil pelajar Pancasila untuk mewujudkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang kompeten, berkarakter,

DAFTAR PUSTAKA

- Erford, B. T. (Ed.). (2004). *Professional School Counseling, A Handbook of Theories, Program, and Practices*. Texas: Pro-Ed.
- García López, M.L., Aramburuzabala, P.H., Cerrillo, M.R. (2016). The Role of the School Counselor in Service-Learning. *International Journal of Research on Service-Learning and Community Engagement*. 4(1), 2374-9466. <https://journals.sfu.ca/iarslce/index.php/journal/article/view/270/180>
- Ikiz, F.E. (2009). Investigation of counselor empathy with respect to safe schools. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 1, 2057–2062. <https://core.ac.uk/download/pdf/82260656.pdf>.
- Kuhn, T. L., Gordon, V. N., & Webber, J. (2006). The advising and counselling continuum: triggers for referral. *NACADA Journal*, 26(1), 24-31. <http://www.nacadajournal.org/doi/10.12930/02719517-26.1.24>.
- Latipun. (2010). Psikologi Konseling. Malang: UMM Press.
- Mappiare, A. (2008). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi (Edisi ke-2)*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Nelson-Jones, R. (2006). *Theory and practice of counseling and therapy*. London: Sage Publications Inc.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek.
- Steen, S., O'Keefe, A. L., Griffin, D. & Routzahn, K. (2012). Service-learning and classroom guidance: A program for elementary students. *Journal of School Counseling*, 10(2), 31. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ978858.pdf>.
- Torres-Rivera, E., Wilbur, M.P., Maddux, C.D., Smaby, M.H., Phan, L.T., Roberts-Wilbur, J. (2002). Factor structure and construct validity of the counselor skills personal development rating from (CSPD-RF). *Counselor Education and Supervision*. 41(4), 268-278. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1002/j.1556-6978.2002.tb01290.x>.